

Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Penguatan Profil Pancasila

Alisyah & Riniwati

Sekolah Tinggi Teologi Simpson Ungaran

Email: alisyahsyah9@gmail.com

Abstrak

Guru dalam melaksanakan tugas di sekolah memerlukan kompetensi profesional, yaitu melakukan tugas dengan penuh tanggung jawab sesuai dengan keahliannya. Kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Kristen harus dapat diwujudkan dalam penguatan profil pancasila. Sehingga siswa dalam belajar tidak hanya mengalami perkembangan dari segi pengetahuan, tetapi siswa juga mengalami perkembangan dari segi karakter yang mulia dan terpuji sesuai dengan makna dari butir-butir pancasila. Guru PAK harus memiliki kompetensi profesional yang mencakup: 1) Guru menguasai materi. Penguasaan Materi perlu ditingkatkan baik dari segi isi maupun pengembangan materi yang inovatif sehingga kualitas pendidikan semakin meningkat. 2) Guru menggunakan Teknologi sesuai dengan perkembangan jaman. Guru diharapkan untuk meningkatkan penguasaan dalam menggunakan teknologi untuk mendukung proses kegiatan pembelajaran agar lebih interaktif dan berkualitas. 3) Guru mengembangkan ketrampilan kegiatan pembelajaran lebih efektif. Penulis menggunakan pendekatan studi pustaka dalam metode penelitian kualitatif untuk meneliti dan menganalisis berbagai literatur seperti buku, jurnal, dan artikel yang relevan dengan topik yang dibahas. PAK memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan moral keagamaan siswa. Untuk mencapai tujuan ini, kompetensi profesional guru PAK sangatlah penting. Kompetensi ini tidak hanya mencakup pemahaman yang dalam terhadap materi pelajaran, tetapi juga keterampilan mengajar, karakter guru, dan kemampuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai Kristen dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Kompetensi Profesional Guru, Pendidikan Agama Kristen, Penguatan Profil Pancasila

Pendahuluan

Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki tanggung jawab dalam mengemban tugasnya di sekolah. Selain tugas mengajar, guru juga memiliki tanggung jawab untuk mendidik siswa secara karakter. Oleh sebab itu diperlukan guru yang memiliki kompetensi profesional. Guru PAK memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai keagamaan siswa (Nainupu & Darmawan, 2021; Nggebu & Mardiani, 2023). Dalam konteks ini, kompetensi profesional guru PAK sangatlah penting untuk meningkatkan kualitas PAK (Mary & Darmawan, 2018). Guru PAK harus memiliki kemampuan untuk mengembangkan materi pembelajaran yang dikuasai dengan kreatif dan memiliki penguasaan terhadap standar kompetensi dan kompetensi dasar setiap mata pembelajaran. Selain itu, guru PAK harus memiliki kemampuan

untuk mengintegrasikan nilai-nilai Kristen dalam proses pembelajaran dan menghubungkannya dengan nilai-nilai Pancasila. Peran guru PAK sangat signifikan dalam membentuk pemahaman siswa mengenai nilai-nilai Pancasila. Agama Kristen memiliki nilai dan prinsip yang serupa dengan Pancasila, seperti kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, keadilan dan kemanusiaan, persatuan Indonesia, demokrasi yang dijalankan dengan bijaksana melalui musyawarah, serta keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Tugas guru PAK dalam memperkuat profil Pancasila adalah sebagai fasilitator pembelajaran nilai-nilai Pancasila. Mereka bertanggung jawab untuk mengajar siswa tentang prinsip-prinsip Pancasila dan menghubungkannya dengan ajaran Agama Kristen. Dalam konteks pembelajaran, guru PAK dapat mengadopsi metode yang interaktif dan kreatif, seperti diskusi kelompok, permainan peran, dan studi kasus, untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Untuk menjadi fasilitator pembelajaran nilai Pancasila, guru PAK menggabungkan prinsip-prinsip Pancasila ke dalam kurikulum Agama Kristen. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh guru PAK: Pertama, memahami nilai-nilai Pancasila dengan baik. Guru PAK perlu mempelajari nilai-nilai dasar Pancasila, seperti keadilan sosial, persatuan, demokrasi, kemanusiaan, dan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Memahami nilai-nilai ini akan membantu mereka mengaitkannya dengan ajaran Agama Kristen. Kedua, menghubungkan nilai-nilai Pancasila dengan ajaran tentang kasih sesama dalam Agama Kristen. Misalnya, konsep persatuan dalam Pancasila dapat dihubungkan dengan ajaran tentang kasih sesama dalam Agama Kristen. Dengan menjalin keterkaitan seperti ini, guru PAK dapat membantu siswa memahami bagaimana nilai-nilai Agama Kristen dapat memperkuat dan mendukung nilai-nilai Pancasila. Ketiga, menggunakan metode pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif siswa. Fasilitas untuk diskusi dan kegiatan kelompok yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan berbagi pandangan mereka mengenai nilai-nilai Pancasila. Guru PAK dapat menggunakan studi kasus, permainan peran, atau proyek kolaboratif yang memungkinkan siswa menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari mereka. Selanjutnya, guru dapat memberikan contoh nyata. Dalam mengajar, guru dapat memperlihatkan contoh-contoh nyata dari kehidupan sehari-hari yang menunjukkan penerapan nilai-nilai Pancasila dan bagaimana nilai-nilai tersebut sesuai dengan ajaran Agama Kristen (Darmawan et al., 2023).

Kompetensi profesional guru PAK meliputi kemampuan untuk mengembangkan materi pembelajaran yang dikuasai dengan kreatif dan memiliki penguasaan terhadap standar kompetensi dan kompetensi dasar setiap mata pembelajaran. Guru PAK harus memiliki kompetensi profesional yang mencakup kemampuan penguasaan materi. Guru harus memiliki penguasaan yang mendalam terhadap materi agama Kristen, termasuk sejarah, doktrin, dan praktik agama. Guru harus dapat mengembangkan materi pembelajaran yang dikuasai dengan kreatif dan relevan dengan kebutuhan siswa. Kompetensi profesional juga berkaitan dengan penggunaan teknologi. Guru harus dapat menggunakan teknologi yang sesuai untuk mendukung proses pembelajaran. Guru harus dapat memanfaatkan sumber daya digital untuk mengembangkan materi pembelajaran yang lebih interaktif dan meningkatkan kualitas proses

pembelajaran. Selanjutnya kompetensi professional berkaitan dengan pengembangan keterampilan. Guru harus dapat mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi guru PAK yang efektif. Guru harus dapat mengembangkan keterampilan seperti berkomunikasi, berpikir Kristus, dan beradaptasi dengan lingkungan tempat bertugas.

Dalam konteks ini, peran guru PAK sangat signifikan dalam membentuk pemahaman siswa mengenai nilai-nilai Pancasila (Darmawan et al., 2023). Guru PAK harus memiliki kemampuan untuk mengajar siswa tentang prinsip-prinsip Pancasila dan menghubungkannya dengan ajaran Agama Kristen. Dalam mengajar, guru dapat menggunakan metode yang interaktif dan kreatif, seperti diskusi kelompok, permainan peran, atau proyek kolaboratif yang memungkinkan siswa menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Dengan demikian, kompetensi profesional guru PAK sangatlah penting dalam meningkatkan kualitas PAK. Guru PAK harus memiliki kemampuan untuk mengembangkan materi pembelajaran yang dikuasai dengan kreatif dan memiliki penguasaan terhadap standar kompetensi dan kompetensi dasar setiap mata pembelajaran. Guru PAK harus memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai Kristen dalam proses pembelajaran dan menghubungkannya dengan nilai-nilai Pancasila. Dengan demikian, guru PAK dapat membantu siswa memahami bagaimana nilai-nilai Agama Kristen dapat memperkuat dan mendukung nilai-nilai Pancasila.

Metode

Penulis menggunakan pendekatan studi pustaka dalam metode penelitian kualitatif untuk meneliti dan menganalisis berbagai literatur seperti buku, jurnal, dan artikel yang relevan dengan topik yang dibahas. Adlini, et al (2022) memberi penjelasan tentang penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka, mengatakan bahwa penulis dalam mengumpulkan data dengan cara mempelajari sumber-sumber dari berbagai literatur yang berkaitan dengan penelitian, kemudian dianalisis secara kritis dan mendalam agar dapat menguatkan proposisi dari gagasan penelitian ini.

Alkitab dijadikan sebagai landasan utama dalam mengembangkan pemikiran dari perspektif Kristiani untuk memahami peran guru PAK terhadap profil Pancasila. Dalam penelitiannya, penulis terlebih dahulu menjelaskan konsep kode etik, profesionalisme guru, dan upaya-upaya untuk meningkatkannya. Kemudian, penulis mendalami pemahaman mengenai guru PAK sebagai panggilan dari Allah, serta mengevaluasi peran kode etik dalam meningkatkan profesionalisme guru PAK dalam konteks profil Pancasila.

Hasil dan Pembahasan

PAK memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan moral keagamaan siswa. Untuk mencapai tujuan ini, kompetensi profesional guru PAK sangatlah penting. Kompetensi ini tidak hanya mencakup pemahaman yang dalam terhadap materi pelajaran, tetapi juga keterampilan mengajar, karakter guru, dan kemampuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai Kristen dalam proses pembelajaran.

Kompetensi Profesional Guru PAK

Kompetensi profesional guru PAK meliputi kemampuan untuk mengembangkan materi pembelajaran yang dikuasai dengan kreatif dan memiliki penguasaan terhadap standar kompetensi dan kompetensi dasar setiap mata pembelajaran. Guru PAK harus memiliki kompetensi profesional yang mencakup:

Penguasaan Materi

Dalam bidang pendidikan, khususnya dalam PAK, pendidik memainkan peran penting dalam membentuk pemahaman dan apresiasi siswa terhadap sistem kepercayaan yang beragam. Bagi para pendidik yang ditugaskan untuk mengajar PAK, sangat penting untuk memiliki penguasaan materi pelajaran yang komprehensif, yang mencakup konteks sejarah, prinsip-prinsip doktrinal, dan praktik-praktik keagamaan. Artikel ini menjelaskan pentingnya pemahaman mendalam pendidik tentang konten PAK dan kemampuan mereka untuk berinovasi pendekatan pedagogis untuk memenuhi kebutuhan siswa secara efektif.

Guru PAK perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang materi agama Kristen, termasuk sejarah, doktrin, dan praktik agama. Mereka juga diharapkan mampu mengembangkan materi pembelajaran yang kreatif dan relevan dengan kebutuhan siswa, terutama dalam konteks penguatan profil pelajar Pancasila. Nilai-nilai Kristen, seperti kasih, kesabaran, toleransi, empati, kejujuran, rendah hati, kesetiaan, dan tanggung jawab, menjadi landasan penting dalam PAK (Langi et al., 2023).

Pemahaman menyeluruh tentang perkembangan historis agama Kristen adalah dasar bagi para pendidik yang mengajar PAK. Pendidik harus berpengalaman dalam peristiwa-peristiwa penting, tokoh-tokoh, dan gerakan yang telah membentuk iman Kristen selama berabad-abad (Boehlke, 2018). Dengan menggali evolusi historis agama Kristen, pendidik dapat memberikan siswa dengan perspektif yang bernuansa tentang bagaimana agama telah berevolusi dan beragam dari waktu ke waktu.

Pendidik juga harus memiliki pengetahuan yang mendalam tentang doktrin Kristen, termasuk keyakinan inti, ajaran teologis, dan prinsip-prinsip etika (Christofer & Irawati, 2022; Darmawan & Purnamawati, 2023). Keakraban dengan berbagai perspektif denominasi dan perbedaan doktrinal sangat penting bagi para pendidik untuk menawarkan gambaran yang komprehensif tentang teologi Kristen. Dengan menguasai aspek-aspek doktrinal Kekristenan, para pendidik dapat memfasilitasi pembahasan yang bermakna dan melibatkan siswa dalam refleksi kritis mengenai isu-isu yang berhubungan dengan iman.

Selain pengetahuan sejarah dan doktrinal, pendidik harus mengenal dengan baik praktik, ritual, dan tradisi keagamaan Kristen. Memahami pentingnya sakramen, praktik liturgi, dan disiplin spiritual memungkinkan pendidik untuk memberi siswa kesempatan belajar berdasarkan pengalaman (Sumiyati & Mendrofa, 2021). Dengan memasukkan aspek-aspek praktis iman Kristen ke dalam kurikulum, pendidik dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan menumbuhkan apresiasi yang lebih dalam terhadap praktik keagamaan (Karnawati & Widodo,

2019). Untuk secara efektif melibatkan siswa dalam PAK, pendidik harus mahir mengembangkan materi pembelajaran yang kreatif dan relevan (Mary & Darmawan, 2018; Widiyanto & Darmawan, 2019). Ini memerlukan merancang pelajaran interaktif, menggabungkan sumber daya multimedia, dan mengadaptasi strategi pengajaran untuk memenuhi gaya belajar yang beragam (Darmawan et al., 2022). Dengan menanamkan kreativitas ke dalam perencanaan pelajaran dan pengembangan sumber daya, pendidik dapat menciptakan pengalaman belajar dinamis yang beresonansi dengan siswa dan menumbuhkan pemahaman yang lebih dalam tentang materi pelajaran. Dengan meningkatkan penguasaan pendidik terhadap konten PAK dan kemampuan guru untuk mengembangkan materi pembelajaran yang inovatif, kualitas pendidikan agama secara keseluruhan dapat ditingkatkan secara signifikan. Pendidikan menyeluruh yang mengintegrasikan beragam perspektif agama, termasuk ajaran Kristen, berkontribusi pada penanaman profil siswa holistik yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila. Melalui pendekatan yang komprehensif dan menarik untuk mengajarkan PAK, pendidik dapat memberdayakan siswa untuk merangkul keragaman agama, mendorong dialog antaragama, dan menjunjung tinggi prinsip-prinsip toleransi dan persatuan yang terkumpul dalam Pancasila.

Pendidik yang dipercayakan untuk mengajar PAK harus memiliki penguasaan yang mendalam terhadap materi pelajaran, yang mencakup pengetahuan sejarah, wawasan doktrinal, dan aplikasi praktis. Dengan mengembangkan materi pembelajaran yang kreatif dan relevan, pendidik dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa dan berkontribusi pada penguatan profil siswa Pancasila. Melalui komitmen terhadap keunggulan dalam pendidikan agama, pendidik memainkan peran penting dalam memelihara pemahaman siswa tentang beragam tradisi agama dan mempromosikan nilai-nilai toleransi, rasa hormat, dan persatuan dalam masyarakat multikultural.

Penggunaan Teknologi

Guru harus dapat menggunakan teknologi yang sesuai untuk mendukung proses pembelajaran. Guru harus dapat memanfaatkan sumber daya digital untuk mengembangkan materi pembelajaran yang lebih interaktif dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Penggunaan teknologi, terutama dalam pembelajaran daring, telah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar PAK, terutama selama masa pandemi Covid-19 (Ariefin & Darmawan, 2021; Pramana et al., 2021; Widiyanto et al., 2022). Guru yang mampu menguasai teknologi dan menerapkannya dalam pembelajaran dapat menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan meningkatkan fokus siswa. Selain itu, penerapan metode pembelajaran seperti *Think Pair Share* (TPS) juga telah terbukti efektif dalam meningkatkan sikap menghargai siswa dalam konteks PAK (Halawa et al., 2022).

Pengembangan Keterampilan

Guru harus dapat mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi guru PAK yang efektif. Guru harus dapat mengembangkan keterampilan seperti berkomunikasi, berpikir Kristus, dan beradaptasi dengan lingkungan tempat bertugas.

Untuk menjadi guru PAK yang efektif, seseorang harus mengembangkan keterampilan penting seperti komunikasi, pemikiran yang berpusat pada Kristus, dan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan pengajaran. Keterampilan ini sangat penting untuk melibatkan siswa secara efektif dan menumbuhkan suasana belajar yang kondusif (Tjandra, 2020). Menerapkan metode pengajaran abad ke-21 dalam PAK dapat meningkatkan pengalaman belajar dan lebih mempersiapkan siswa untuk tantangan berpikir kritis (Dewantoro & Sinaga, 2023; Tjandra, 2020). Berpikir kritis adalah keterampilan mendasar yang dapat dipupuk melalui berbagai intervensi pendidikan, yang mengarah pada peningkatan kemampuan pemecahan masalah dan pengambilan keputusan (Oikonomidis & Sofianopoulou, 2022). Melibatkan siswa dalam lingkungan yang merangsang intelektual, seperti penyelidikan filosofis atau komunitas penyelidikan, dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan mereka untuk berpikir kritis dan bertanggung jawab (Leng, 2020).

Selain itu, mengintegrasikan pemikiran kritis ke dalam kurikulum dapat menjembatani kesenjangan dalam kinerja berpikir kritis siswa dan mempersiapkan mereka untuk tantangan pendidikan tinggi (Quitadamo et al., 2008). Mengembangkan keterampilan argumentasi dan kemampuan memecahkan masalah sejak usia dini adalah strategi unggul untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis (Farcis, 2019). Intervensi instruksional yang berfokus pada keterampilan berpikir kritis sangat penting untuk memelihara penilaian yang bertujuan dan mengatur diri sendiri pada siswa (Abrami et al., 2008).

Selain itu, membina keterampilan berpikir tingkat tinggi dan mengintegrasikan strategi pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk menghasilkan ide dan berpikir kritis di berbagai mata pelajaran (Heong et al., 2019). Pengembangan kreativitas inovatif dan keterampilan berpikir kritis sangat penting dalam mempersiapkan siswa menghadapi tuntutan abad ke-21 (Suciati, 2018). Instruksi eksplisit dalam berpikir kritis sangat penting bagi guru untuk membantu siswa mentransfer pengetahuan secara kritis (Hisham et al., 2018; Wulandari, 2021).

Mengembangkan keterampilan berpikir kritis sangat penting bagi para pendidik, terutama dalam konteks PAK. Dengan menggabungkan metode pengajaran yang inovatif, membina keterampilan berpikir tingkat tinggi, dan memberikan instruksi eksplisit dalam berpikir kritis, guru dapat secara efektif mempersiapkan siswa untuk berpikir kritis, berkomunikasi secara efektif, dan beradaptasi dengan lingkungan belajar yang beragam.

Pengembangan Kompetensi Guru PAK

Pengembangan kompetensi guru PAK merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas PAK. Guru PAK perlu memiliki kemampuan untuk mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif, memahami standar kompetensi dan kompetensi dasar setiap mata pelajaran, serta mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi guru PAK yang efektif.

Menurut Utama et al. (2022) menekankan bahwa pengembangan keprofesian berkelanjutan perlu disesuaikan dengan kebutuhan setiap guru untuk meningkatkan

profesionalitas. Dalam konteks pengembangan kompetensi guru, Alfath et al. (2022) menyoroti bahwa dalam menyongsong program merdeka belajar, guru perlu mengembangkan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Selain itu, Gule (2021) menekankan pentingnya kompetensi sosial guru PAK dalam meningkatkan motivasi siswa dalam belajar agama Kristen. Pengembangan kompetensi guru PAK melibatkan aspek pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Guru perlu terus memperbaharui kompetensi mereka melalui pelatihan, refleksi, dan pengembangan diri agar dapat memberikan PAK yang berkualitas.

Penggunaan Profil Pancasila dalam Pendidikan Agama Kristen

Profil Pancasila menegaskan pentingnya pelajar Indonesia memiliki kompetensi global dan perilaku yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila (Darmawan et al., 2023). Salah satu aspek dalam profil ini adalah kemampuan dalam menghargai keberagaman global. Guru PAK harus dapat mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

PAK dapat memanfaatkan Profil Pancasila sebagai landasan untuk mengembangkan kompetensi global dan perilaku yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila. Guru PAK memiliki peran penting dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Darmawan et al., 2023).

Studi oleh Irawati et al. (2022) menunjukkan bahwa Profil Pelajar Pancasila merupakan kebijakan yang mendukung tujuan pendidikan nasional dan penguatan karakter. Guru PAK perlu memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila, seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan, dalam proses pembelajaran, sebagaimana disoroti oleh (Khovifa et al., 2024). Dalam konteks penggunaan Profil Pancasila dalam PAK, Setiyaningsih & Wiryanto (2022) menyoroti peran guru sebagai aplikator Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka Belajar. Guru perlu memainkan peran penting dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila pada siswa, baik yang berkaitan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, maupun negara.

Kesimpulan

Kompetensi profesional guru PAK sangat penting dalam meningkatkan kualitas PAK. Guru harus memiliki kemampuan untuk mengembangkan materi pembelajaran yang dikuasai dengan kreatif dan memiliki penguasaan terhadap standar kompetensi dan kompetensi dasar setiap mata pembelajaran. Guru harus dapat mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi guru PAK yang efektif. Dengan demikian, guru PAK dapat membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Rujukan

Abrami, P. C., Bernard, R. M., Borokhovski, E., Wade, A., Surkes, M. A., Tamim, R., & Zhang, D.

- (2008). Instructional Interventions Affecting Critical Thinking Skills and Dispositions: A Stage 1 Meta-Analysis. *Review of Educational Research*, 78(4), 1102–1134. <https://doi.org/10.3102/0034654308326084>
- Alfath, A., Azizah, F. N., & Setiabudi, D. I. (2022). Pengembangan kompetensi guru dalam menyongsong kurikulum merdeka belajar. *Jurnal Riset Sosial Humaniora, Dan Pendidikan*, 1(2), 42–50. <https://doi.org/10.56444/soshumdik.v1i2.73>
- Ariefin, D., & Darmawan, I. P. A. (2021). Pemecahan Masalah dalam Pembelajaran Melalui Kreativitas Guru Selama Masa Pandemi. *PASCA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 17(1), 55–63. <https://doi.org/10.46494/PSC.V17I1.129>
- Boehlke, R. R. (2018). *Sejarah Perkembangan Pikiran & Praktek Pendidikan Agama Kristen Dari Plato Sampai Ignatius Loyola*. BPK Gunung Mulia.
- Christofer, F., & Irawati, W. (2022). Peran Guru Kristen dalam Membentuk Pemahaman Siswa tentang Penciptaan Alam Semesta yang Bersumber pada Alkitab. *Didache: Journal of Christian Education*, 3(2), 177.
- Darmawan, I. P. A., Br Simamora, E. S., & Purnamawati, Y. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Konteks Kurikulum Merdeka. *Proceeding National Conference of Christian Education and Theology*, 1(1), 31. <https://doi.org/10.46445/nccet.v1i1.697>
- Darmawan, I. P. A., Hidana, R., Hasibuan, A. K. H., Ma'arif, M., Irwanto, Kristanto, T., Kuswiyanti, T. S., Suparmanto, Pulungan, N. A., Surahmat, A., & Sallu, S. (2022). *Pengajaran Berbasis Teknologi Digital*. Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung.
- Darmawan, I. P. A., & Purnamawati, Y. (2023). Concept of Imago Dei, and Implication for Christian Education. *Abraka Journal Of Religion and Philosophy*, 3(2), 385–417. <http://abrakajournal.com/index.php/ajrp/article/view/52>
- Dewantoro, T. T., & Sinaga, A. K. H. (2023). Peran Imajinasi Untuk Pendidikan Kristen yang Transformatif. *Didache: Journal of Christian Education*, 4(2), 127–148. <https://doi.org/10.46445/djce.v4i2.655>
- Farcis, F.-. (2019). The effectiveness of mcts learning model to improve critical thinking skills and disposition. *JPPS (Jurnal Penelitian Pendidikan Sains)*, 8(2), 1713. <https://doi.org/10.26740/jpps.v8n2.p1713-1721>
- Gule, Y. (2021). Pentingnya Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Belajar Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen Dan Musik Gereja*, 5(1), 89–104. <https://doi.org/10.37368/ja.v5i1.183>
- Halawa, A. M., Koamesakh, A. E., Wasiyono, N., & Boiliu, F. M. (2022). Penerapan Metode Think Pair Share dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen untuk Meningkatkan Sikap Menghargai Siswa. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6742–6753. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.2947>
- Heong, Y. M., Ping, K. H., Md Yunos, J., Othman, W., Kiong, T. T., Mohamad, M. M., & Ching, K. B. (2019). Effectiveness of Integration of Learning Strategies and Higher-Order Thinking

- Skills for Generating Ideas among Technical Students. *Journal of Technical Education and Training*, 11(3). <https://doi.org/10.30880/jtet.2019.11.03.005>
- Hisham, M. H. M., Kamin, Y., & Saud, M. S. (2018). Reliability index of critical thinking among electrical technology teachers. *International Journal of Engineering & Technology*, 7(2.29), 1069. <https://doi.org/10.14419/ijet.v7i2.29.14314>
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- Karnawati, K., & Widodo, P. (2019). Landasan Filsafat Antropologi-Teologis Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Kristen. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, 3(1), 82–89. <https://doi.org/10.46445/ejti.v3i1.127>
- Khovifa, N., Lumbantoruan, J. I., Sinaga, D. Y., Nasution, P. S., & Batu, D. P. L. (2024). Analisis Nilai–Nilai yang Terkandung dalam Pancasila dalam Penerapannya pada Profil Pancasila di SDN 104207 Cinta Damai T.P 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 9. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.437>
- Langi, E. A., Arifianto, Y. A., & Elisa, S. (2023). Peran Pendidikan Agama Kristen Terhadap Nilai Toleransi. *REAL DIDACHE: Journal of Christian Education*, 3(1), 63–73. <https://doi.org/10.53547/rdj.v3i1.371>
- Leng, L. (2020). The Role of Philosophical Inquiry in Helping Students Engage in Learning. *Frontiers in Psychology*, 11. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.00449>
- Mary, E., & Darmawan, I. P. A. (2018). *Guru Agama Kristen Yang Profesional*. Satya Wacana University Press.
- Nainupu, A. M. Y., & Darmawan, I. P. A. (2021). Upaya Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Remaja Di Masa Pandemi Covid-19. *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, 2(2), 172–193. <https://doi.org/10.47530/EDULEAD.V2I2.75>
- Nggebu, S., & Mardiani, R. (2023). Aktualisasi Karakter Kristus Menurut Philip Yancey Bagi Pendidikan Iman Kristen. *Didache: Journal of Christian Education*, 4(2), 190. <https://doi.org/10.46445/djce.v4i2.675>
- Oikonomidis, I., & Sofianopoulou, C. (2022). Critical thinking within the informatics textbook of the second class of the greek lyceum. *Education and New Developments 2022 – Volume I*, 465–469. <https://doi.org/10.36315/2022v1end105>
- Pramana, C., Susanti, R., Ernawati, K., Darmawan, I. P. A., Miftah, M. Z., Lestyowati, J., Werdiningsih, R., & Ramadhani, R. (2021). Distance Learning In Primary Schools During The Covid-19 Pandemic In Indonesia: Challenges, Solutions, And Projections. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education (TURCOMAT)*, 12(4), 263–270. <https://doi.org/10.17762/turcomat.v12i4.502>
- Quitadamo, I. J., Faiola, C. L., Johnson, J. E., & Kurtz, M. J. (2008). Community-based Inquiry Improves Critical Thinking in General Education Biology. *CBE—Life Sciences Education*, 7(3), 327–337. <https://doi.org/10.1187/cbe.07-11-0097>
- Setiyaningsih, S., & Wiryanto, W. (2022). Peran Guru Sebagai Aplikator Profil Pelajar Pancasila

- Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(4).
<https://doi.org/10.58258/jime.v8i4.4095>
- Suciati, S. (2018). Pengembangan kreativitas inovatif melalui pembelajaran digital. *Jurnal Pendidikan*, 19(2), 145. <https://doi.org/10.33830/jp.v19i2.731.2018>
- Sumiyati, S., & Mendrofa, E. (2021). Implikasi Pedagogis Pada Sakramen Perjamuan Kudus Dalam Liturgi Gereja. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, 5(1), 116. <https://doi.org/10.46445/ejti.v5i1.314>
- Tjandra, D. S. (2020). Impelementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di Abad 21. *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 1-10. <https://doi.org/10.52220/SIKIP.V1I1.33>
- Utama, W. W. I., Dhieni, N., & Sumantri, M. S. (2022). Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan Dalam Pengembangan Diri Guru PAUD. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 4(2), 352. <https://doi.org/10.35473/ijec.v4i2.1641>
- Widiyanto, M. A., & Darmawan, I. P. A. (2019). Pengaruh Kompetensi Dan Kepuasan Mengajar terhadap Prestasi Kerja Guru Agama Kristen. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(2), 179-187. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2019.v6.i2.p179-187>
- Widiyanto, M. A., Usat, A., Darius, & Mokodaser, M. D. (2022). Efektivitas Pembelajaran Daring dalam Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen di Masa Pandemi Covid-19. *MANTHANO: Jurnal Pendidikan Kristen*, 1(1), 61-73. <https://doi.org/10.55967/manthano.v1i1.11>
- Wulandari, D. (2021). Kompetensi Profesionalisme Guru. *Aksioma Ad-Diniyah*, 9(1), 318-336. <https://doi.org/10.55171/jad.v9i1.535>